



## **Edukasi Literasi Media untuk Remaja: Menghadapi Hoaks dan Informasi Palsu di Media Sosial**

**Yulianti Keke<sup>1✉</sup>, Siska Amonalisa Silalahi<sup>1</sup>, Veronica<sup>1</sup>, Novembriani Irenita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jatinegara, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

✉Corresponding Address: [yuliaeke@gmail.com](mailto:yuliaeke@gmail.com)

<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>
19-06-2025	07-07-2025	21-07-2025

### **ABSTRAK**

Maraknya penyebaran hoaks dan informasi palsu di media sosial menjadi tantangan serius, khususnya bagi remaja yang merupakan pengguna aktif platform digital. Rendahnya literasi media di kalangan pelajar menyebabkan mereka rentan menjadi korban maupun penyebar informasi yang menyesatkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media siswa SMK Yaspi Jaya melalui edukasi mengenai ciri-ciri hoaks, cara mendeteksi informasi palsu, serta penggunaan alat bantu verifikasi fakta (fact-checking tools). Metode yang digunakan adalah seminar interaktif dan simulasi cek fakta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan ini diharapkan akan menambah wawasan bagi para siswa SMK Yaspi Jaya dalam menangani pelanggan dan kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil karena diikuti oleh seluruh siswa SMK Yaspi Jaya sebanyak kurang lebih 100 siswa. Hasil penyuluhan dinyatakan sangat baik sesuai dengan rencana, serta para siswa antusias mengikuti kegiatan sampai selesai dan hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai hoaks dan kemampuan mereka dalam menyaring informasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi media yang interaktif dan aplikatif efektif dalam membentuk generasi muda yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

**Kata kunci:** Literasi Media; Hoaks; Remaja; Media Sosial; Cek Fakta

### **ABSTRACT**

*The rampant spread of hoaxes and false information on social media has become a serious challenge, especially for teenagers who are active users of digital platforms. The low level of media literacy among students makes them vulnerable to becoming both victims and disseminators of misleading information. This Community Service (PkM) activity aims to improve the media literacy of students at SMK Yaspi Jaya through education on the characteristics of hoaxes, methods for detecting false information, and the use of fact-checking tools. The methods used include interactive seminars and fact-checking simulations. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure the participants' improvement in understanding. The outcome of this activity is expected to broaden students' knowledge in handling information, particularly in the context of customer interaction. The program is considered successful, as it was attended by approximately 100 students from SMK Yaspi Jaya. The results of the outreach activities were very positive and in line with expectations, with students showing enthusiasm throughout the event. The findings indicate a significant improvement in students' understanding of hoaxes and their ability to filter information. This activity demonstrates that interactive and practical media*

---

*literacy education is effective in shaping a generation that is critical, wise, and responsible in using social media.*

**Keywords:** Media Literacy; Hoaxes; Teenagers; Social Media; Fact-Checking

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah menjadikan media sosial relah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi banyak orang (Rahim & Indah, 2024), termasuk remaja. Namun, tingginya arus informasi yang beredar tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menyaring kebenaran informasi tersebut. Fenomena penyebaran hoaks atau informasi palsu menjadi ancaman serius, khususnya bagi remaja yang masih rentan dalam menerima dan membagikan informasi tanpa verifikasi.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024), lebih dari 60% pelajar pernah menerima atau menyebarkan informasi yang tidak benar di media sosial dan laporan tersebut menyebutkan bahwa lebih dari 60% remaja usia sekolah pernah terpapar hoaks, dan 40% di antaranya sempat menyebarkannya kembali. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya literasi media sebagai kompetensi dasar abad ke-21 (UNESCO, 2023) untuk membekali generasi muda agar mampu berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan bertanggung jawab dalam menyebarkan konten.

Ini menunjukkan bahwa literasi media menjadi kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, termasuk siswa SMK Yaspi Jaya, untuk menjadi pengguna media yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Nuralim & Ghafirin, 2023; Salsabila et al., 2024). Merujuk pada penjelasan tersebut, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan melalui seminar interaktif mengenai ciri-ciri hoaks dan strategi untuk mengenalinya, serta simulasi dan praktik penggunaan alat cek fakta seperti *Google Fact Check*, *CekFakta Tempo*, dan *TurnBackHoax.id*. Prioritas permasalahan yaitu pada tingginya penyebaran hoaks di kalangan remaja pengguna media sosial, rendahnya literasi media dalam menyaring informasi yang benar, kurangnya kesadaran akan dampak negatif informasi palsu dan minimnya kesadaran akan dampak sosial dari penyebaran informasi palsu (Elyta et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK terhadap bahaya hoaks, membangun kemampuan deteksi hoaks menggunakan alat cek fakta dan mendorong siswa untuk aktif menyebarkan kampanye literasi media melalui media sosial.

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Instruktur dan Fasilitator***

Pelatihan ini dipandu oleh instruktur yang berpengalaman di bidang pelayanan dan pengembangan sumber daya manusia, serta fasilitator yang ahli dalam komunikasi dan literasi digital.

---

## ***Tahapan Kegiatan***

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyusunan proposal kegiatan PkM, dilanjutkan dengan observasi terhadap kebutuhan pelatihan di SMK. Setelah itu, dilakukan diskusi antara tim PkM dan guru-guru SMK Yaspi Jaya-Jakarta Utara, untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan pelatihan.

Kegiatan PkM berupa pelatihan langsung kepada siswa SMK Yaspi Jaya dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2025, di SMK Yaspi Jaya, Jakarta Utara. Pelatihan ini menggunakan metode seminar edukatif dan pelatihan praktis dengan durasi satu hari. Teknik pelaksanaan mencakup *pre-test*, penyampaian materi, praktik langsung, dan *post-test*. Indikator capaian keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan skor literasi media siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta partisipasi aktif siswa dalam simulasi dan kampanye media sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi, meliputi teori dan praktik, dengan materi pelatihan mencakup materi inti, dimana dijelaskan bahwa Hoaks adalah informasi yang sengaja direayasa dan disebar untuk menyesatkan penerima informasi. Ciri-ciri umum hoaks meliputi judul sensasional yang provokatif (Simarmata et al., 2019), narasi yang emosional (Rusydi et al., 2024), tidak mencantumkan sumber yang valid (Ramadhan, 2023), dan berorientasi agar beritanya ingin selalu viral media sosial (Dulkiah & Setia, 2020). Dampak dari penyebaran hoaks sangat luas, mulai dari pembentukan opini publik yang salah, keresahan sosial, hingga konflik antar kelompok. Cara Deteksi Hoaks, siswa diajarkan strategi deteksi hoaks dengan pendekatan 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*), serta penggunaan situs verifikasi fakta, *platform digital* ini memungkinkan siswa untuk mengecek keabsahan klaim atau berita sebelum menyebarkannya.



**Gambar 1.** Peserta siswa SMK Yaspi Jaya

### ***Sesi Pertama: HOAKS: Pengertian, Bentuk, dan Tujuan***

Siswa mempelajari konsep dasar tentang pengertian Hoaks. Hoaks adalah informasi palsu atau menyesatkan yang sengaja dibuat dan disebarluaskan oleh individu atau kelompok dengan tujuan tertentu. Informasi ini tampak seperti fakta, tetapi tidak didasarkan pada kebenaran atau telah dimanipulasi agar terlihat meyakinkan. Menurut UNESCO (2023), Hoaks adalah informasi salah yang disebar

dengan niat menipu atau menyebabkan kebingungan publik. Definisi Hoaks menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024) adalah informasi yang tidak benar dan tidak dapat diverifikasi kebenarannya, namun tetap disebarluaskan melalui berbagai saluran media, terutama media sosial.



**Gambar 2.** Materi Pelatihan

Hoaks disebarluaskan bukan tanpa alasan, karena terdapat beragam tujuan, antara lain:

**Tabel 1.** Tujuan Hoaks

Tujuan Hoaks	Penjelasan
Menyesatkan opini publik	Membuat orang percaya pada sesuatu yang tidak benar
Provokasi atau adu domba	Membangun kebencian, permusuhan, atau perpecahan dalam masyarakat
Menciptakan kepanikan	Informasi palsu yang memicu ketakutan massal (contoh: hoaks pandemi)
Mendapatkan keuntungan ekonomi	<i>clickbait</i> untuk iklan, menjual produk palsu, penipuan donasi
Motif politik	Menjatuhkan lawan politik, memengaruhi hasil pemilu
Iseng atau lelucon	Namun tetap berdampak negatif meskipun tidak ada niat jahat awalnya

Hoaks tidak selalu berbentuk tulisan karena dalam praktiknya, hoaks dapat hadir dalam berbagai format komunikasi digital, antara lain:

**Tabel 2.** Bentuk Hoaks

Bentuk Hoaks	Penjelasan
Teks	Artikel, caption media sosial, broadcast WhatsApp yang berisi informasi palsu
Gambar/Foto	Foto hasil manipulasi atau digunakan di luar konteks waktu dan tempat aslinya
Video	Video yang dipotong, diberi narasi palsu, atau diedit agar menyesatkan
Meme	Gambar lucu atau sindiran yang diselipi narasi hoaks agar mudah tersebar dan viral
Suara (Audio)	Rekaman suara provokatif yang berisi klaim palsu, sering tersebar di grup WhatsApp

Hoaks dapat mudah menyebar karena algoritma media sosial yang menampilkan konten viral tanpa verifikasi, terbiasanya berbagi informasi tanpa membaca atau mengecek fakta dan kurangnya literasi digital dan literasi media.

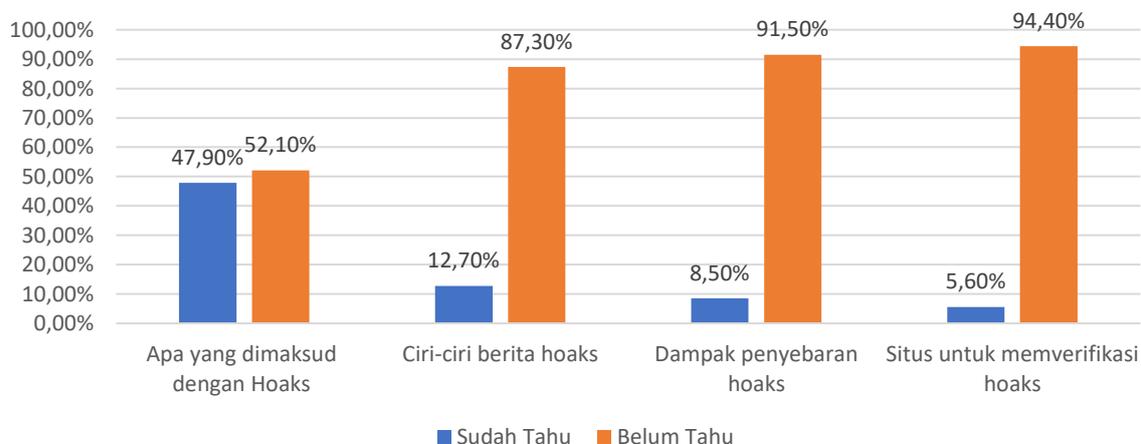
### **Sesi Kedua: Dampak Hoaks bagi Remaja**

Penyebaran hoaks memiliki konsekuensi yang sangat luas, mulai dari mempengaruhi cara berpikir masyarakat hingga menciptakan instabilitas sosial, oleh karena itu, pendidikan literasi media sangat krusial, khususnya bagi remaja sebagai generasi digital native, agar mereka mampu menjadi penyaring informasi. Penyebaran hoaks berdampak terhadap kebingungan dan kesalahpahaman informasi, perpecahan antar teman atau kelompok, menurunnya kepercayaan terhadap media dan institusi. Oleh karena itu, kemampuan mengenali ciri-ciri hoaks dan menggunakan alat verifikasi (*fact-checking*) menjadi urgen (Rahmanto et al., 2022), terutama bagi remaja yang aktif di media sosial. Perlu dilakukan pemeriksaan informasi sebelum membagikan kepada yang lain dengan cara membaca seluruh isi, jangan hanya judul, melakukan pemeriksaan sumbernya: resmi atau tidak?, serta gunakan situs pengecekan fakta.



**Gambar 3.** Materi Pelatihan

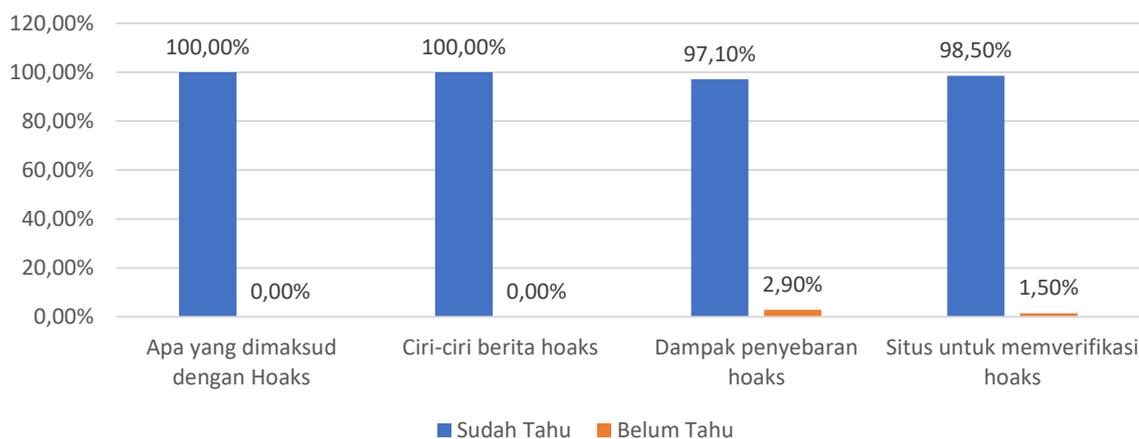
Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.** Hasil *Pre-Test*

Pada tahap awal, pemahaman siswa terhadap isu hoaks masih tergolong rendah. Hanya 47,9% siswa yang mengetahui pengertian hoaks secara tepat. Lebih mencemaskan lagi, hanya 12,7% siswa yang mampu mengidentifikasi ciri-ciri hoaks, dan hanya 8,5% yang memahami dampak negatif dari penyebaran hoaks. Tingkat terendah terjadi pada pemahaman tentang alat verifikasi hoaks, dengan hanya 5,6% siswa yang mengetahui situs-situs resmi seperti turnbackhoax.id atau cekfakta.com.

Data ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas siswa belum memiliki kompetensi dasar literasi media, khususnya dalam hal memfilter informasi digital yang mereka terima dan konsumsi melalui media sosial.



**Gambar 5.** Hasil *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa secara menyeluruh, peningkatan pengetahuan siswa mencapai lebih dari 80% pada setiap indikator, bahkan mencapai 100% pada dua aspek utama, yaitu definisi hoaks dan ciri-cirinya dan hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan mendesak akan edukasi literasi media di kalangan remaja, dengan peningkatan signifikan dari pre-test ke post-test, kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk pola pikir kritis siswa terhadap arus informasi digital.

Siswa kini tidak hanya lebih sadar terhadap bahaya hoaks, tetapi juga memiliki keterampilan untuk memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan di semua aspek pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran singkat berbasis praktik sangat efektif untuk diterapkan.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga berhasil mendorong siswa untuk menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diberikan secara praktis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi media siswa SMK Yaspi Jaya, khususnya dalam mengenali dan menangkal hoaks yang tersebar melalui media sosial. Seminar interaktif, praktik cek fakta, dan pembuatan kampanye kreatif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman

---

mereka terhadap informasi palsu, sebagaimana terlihat dari kenaikan rata-rata skor post-test, selain itu, kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menjadi agen perubahan digital yang kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam membagikan informasi.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, sebaiknya acara pelatihan ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai upaya preventif terhadap penyebaran hoaks sejak usia remaja dan perlu adanya kolaborasi berkelanjutan dengan guru mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia, PKn, dan TIK, untuk mengintegrasikan literasi media dalam pembelajaran sehari-hari serta penguatan peran siswa sebagai Duta Literasi Media: Siswa yang telah mengikuti pelatihan dapat dibina lebih lanjut untuk menjadi “duta literasi media” yang menyebarkan edukasi kepada teman-temannya yang lain secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dulkiah, M., & Setia, P. (2020). Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Bandung Jawa Barat. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(2), 245–259.
- Elyta, E., Ningtias, K., & Lutfie, R. Z. (2025). Sosialisasi kesadaran politik positif melalui peningkatan literasi digital untuk mengatasi hoaks dan konten negatif di Kota Singkawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 978–986.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024). *Statistik Informasi Hoaks Nasional*. <https://kominform.go.id>
- Nuralim, F., & Ghafirin, M. A. (2023). Literasi media dan informasi (LMI): Menyaring informasi di era VUCA untuk pendidikan yang bermakna. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 120–130.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 51–56.
- Rahmanto, A. N., Yuliarti, M. S., & Naini, A. M. I. (2022). Fact Checking dan Digital Hygiene: Penguatan Literasi Digital sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Cerdas Anti Hoaks. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77–85.
- Ramadhan, W. (2023). Upaya Penyuluhan oleh Satuan Binmas dalam Mencegah Penyebaran Berita Hoaks Melalui Media Sosial di Wilayah Hukum Polres Banyumas Guna Menciptakan Kamtibmas Menjelang Pemilu 2019. *Police Studies Review*, 7(8), 121–184.
- Rusydi, M. T., Baradja, A., Sudalyo, R. A. T., Mukti, B., Oktaviandre, F., & Nugrohotomo, G. K. (2024). Pelatihan Deteksi Hoax untuk Pelajar di SMKN 1 Kismantoro Wonogiri, Jawa Tengah. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 75–80.
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54.

- 
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing. *Yayasan Kita Menulis*, 1(1), 1–18.
- UNESCO. (2023). *Global Media and Information Literacy Week*. <https://www.unesco.org/en/weeks/media-information-literacy>